

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

PAI merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih diselimuti aneka problematika. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan metode pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan peserta didik apalagi jika diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan diarahkan dalam artian walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Hal ini perlu diterapkan pada anak didik agar dalam belajar tidak lekas bosan. Belajar sambil bermain ini akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak didik usia Sekolah Dasar.

Tetapi, pada kenyataannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SD Nurul Islam Semarang, bahwa dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan adalah lebih banyak

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 th 2003 Bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media,2003), hlm 6

menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Apalagi keadaan peserta didik dalam belajar PAI, menyatakan bahwa minat/semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, kemampuan peserta didik dalam belajar bersama, kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan argumentasi, keberanian peserta didik dalam menjelaskan materi, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh PAI itu sendiri yaitu peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini lebih khusus dalam memahami konsep materi pokok puasa wajib dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik kelas V semester genap di SD Nurul Islam Semarang. Peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami konsep materi puasa wajib dan ketentuan-ketentuannya. Kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan peserta didik secara individu, masih sangat ditentukan dan bergantung oleh guru. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes sumatif materi tersebut dari tahun sebelumnya, nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68.<sup>2</sup>

Maka dari itu, sudah semestinya metode konvensional yang lebih menekankan pada ranah kognitif diganti dengan metode-metode modern yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pembelajaran PAI di SD sudah semestinya menyentuh ketiga ranah tersebut, tentunya dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat menyentuh ketiganya.

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti dengan kolaborator adalah dengan merubah metode konvensional yang biasanya diterapkan dalam

---

<sup>2</sup> Dokumen SD Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010

pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Menurut Slavin yang dikutip oleh Buchari Alma, model pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok.<sup>3</sup> Dan dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dengan kata lain dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

TGT atau Pertandingan Permainan Tim merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Perlu diterapkannya pembelajaran kooperatif dalam bidang studi PAI sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik), meningkatkan keterlibatan/aktivitas peserta didik, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang di sekolah, karena pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mengandung unsur permainan. Jadi, peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

---

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), hlm 81

TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI POKOK PUASA WAJIB KELAS V SEMESTER GENAP DI SD NURUL ISLAM SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat persoalan di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya minat/semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Model pembelajaran yang diterapkan membuat bosan peserta didik
3. Belum adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran
4. Minimnya interaksi antar sesama siswa maupun guru.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PAI materi pokok puasa wajib pada peserta didik kelas V di SD Nurul Islam Semarang?
2. Apakah hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada hasil belajar sebelumnya dalam pembelajaran PAI materi pokok puasa wajib pada peserta didik kelas V di SD Nurul Islam Semarang?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah kegiatan pelatihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, tujuan yang akan dicapai dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah:

a. Tujuan Umum :

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

b. Tujuan Khusus :

- 1) Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PAI materi pokok puasa wajib pada peserta didik kelas V di SD Nurul Islam Semarang.
- 2) Mengetahui apakah hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada hasil belajar sebelumnya dalam pembelajaran PAI materi pokok puasa wajib pada peserta didik kelas V di SD Nurul Islam Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak membuat bosan peserta didik.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat bosan.
- 2) Memberi bekal sebagai calon guru PAI agar siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan.